



## Penerapan *Experiential Learning* Berbantuan Aplikasi *Spider Web* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang

Praharisti Kurniasari<sup>1</sup>, Agusti Mardikaningsih<sup>2</sup>, Sudarsono<sup>3</sup>, Sudari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

E-mail: [kurniasaripraharisti@budiutomomalang.ac.id](mailto:kurniasaripraharisti@budiutomomalang.ac.id),  
[agustimardikaningsih@budiutomomalang.ac.id](mailto:agustimardikaningsih@budiutomomalang.ac.id),  
[ssudar004@gmail.com](mailto:ssudar004@gmail.com), [sudarielyusufi@gmail.com](mailto:sudarielyusufi@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-22  <b>Keywords:</b> <i>Experiential Learning;</i> <i>Spider Web;</i> <i>Writing Skill;</i> <i>Scientific Paper.</i>	Lecturers have challenge to foster the pleasure of writing, especially writing scientific papers among students. In general, students like lectures that involve themselves, so that it will form an experience for the students themselves. However, the reality in the field is that students' writing skills, especially in writing scientific works, are still relatively low. Therefore, the purpose of this research is as an effort to improve students' scientific writing skills by using <i>Experiential Learning</i> assisted by the <i>Spider Web</i> application. In this study, using a sample of 30 students of IKIP Budi Utomo semester 3 as many as 30 students. Collecting data through observation, interviews and tests. Based on the data analysis, the average value of scientific writing skills at the pre-action stage was 54,3% (enough category), the average in the first cycle was 69,6% (good category) and 81,6% in the second cycle. In terms of products, improvement can be seen from the quality of products produced by students starting from the beginning, scientific notation, and its contents to the mechanics of writing student scientific papers from cycle I to cycle II. So it can be concluded that the use of experiential learning assisted by this spider web application can improve students' scientific writing skills.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-22  <b>Kata kunci:</b> <i>Experiential Learning;</i> <i>Spider Web;</i> <i>Keterampilan Menulis;</i> <i>Karya Tulis.</i>	Sebuah tantangan bagi dosen untuk menumbuhkan kesenangan menulis terutama menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa menyukai perkuliahan yang melibatkan dirinya, sehingga akan membentuk sebuah pengalaman pada diri mahasiswa itu sendiri. Tetapi, kenyataan yang ada di lapangan kemampuan menulis mahasiswa khususnya dalam menulis karya ilmiah masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa dengan menggunakan <i>Experiential Learning</i> berbantuan aplikasi <i>Spider Web</i> . Dalam penelitian ini, menggunakan sampel dari mahasiswa IKIP Budi Utomo semester 3 sebanyak 30 mahasiswa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai rata-rata keterampilan menulis karya ilmiah pada tahap pra tindakan sebesar 54,3% (kategori kurang), rata-rata pada siklus I sebesar 69,6% (kategori baik) dan sebesar 81,6% pada siklus II. Dari segi produk, peningkatan dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan oleh mahasiswa mulai dari bagian awal, notasi ilmiahnya, beserta isinya sampai mekanis penulisan karya ilmiah mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan <i>experiential learning</i> berbantuan aplikasi <i>spider web</i> ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa.

### I. PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa yang notabene seorang akedemisi, dituntut untuk bisa memberikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga mahasiswa atau calon sarjana ini harus memiliki kemampuan menulis yang mutlak. Dengan kemampuan inilah yang nantinya bisa membedakan kita (dalam hal ini mahasiswa atau calon sarjana) dengan orang lain yang belum pernah merasakan belajar di pendidikan tinggi. Seperti halnya di Pendidikan Tinggi, IKIP Budi Utomo juga mewajibkan mahasiswanya

untuk mempunyai kemampuan menyusun suatu karya ilmiah. Kemampuan ini akan dipergunakan oleh mahasiswa untuk menyusun tugas akhir, skripsi, artikel-artikel ilmiah. Disamping itu kemampuan menulis karya ilmiah juga digunakan dalam pengerjaan tugas-tugas selama kuliah. Misalnya makalah, laporan PPL, laporan KKL, laporan praktik dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi, ditemukan masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan didalam menulis khususnya tugas-tugas akademisnya, contohnya penyusunan laporan, maupun

pembuatan skripsi. Hal ini terlihat dari banyaknya koreksi dan revisi di dalam skripsi mahasiswa terkait tata tulisnya, isi dan pengembangan ide beserta gagasannya. Masih banyak mahasiswa yang melebihi jadwal (terlambat) ujian siding skripsi, dikarenakan terlalu lama dalam hal proses penyusunannya, sehingga pada akhirnya mengikuti ujian siding tahap berikutnya. Bahkan terdapat juga mahasiswa yang terpaksa harus diterminalkan karena batas akhir penyusunan tugas akhir sudah habis. Hal seperti ini sangat disayangkan. Pada saat ini, perkuliahan pembelajaran Bahasa Indonesia di IKIP Budi Utomo cenderung masih memakai teknik-teknik yang konvensional. Dosen berceramah materi-materi yang banyak sekali tentang menulis dan ke-bahasaan. Dilanjutkan dengan dosen bertanya kepada mahasiswa terkait teori yang sudah dijelaskan. Porsi untuk latihan menulis yang masih sedikit, sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa mengetahui teori menulis tetapi kesulitan dalam hal praktik menulis yang baik dan benar. Sehingga, masih banyak dijumpai mahasiswa yang dirinya merasa kesulitan saat menulis, banyak kekeliruan dan kekurangan saat menulis tugas-tugas ilmiah yang diberikan dosen di dalam perkuliahan, seperti penyusunan skripsi, laporan dan lain-lain.

Hasil studi sebelumnya, dalam bentuk pre tes melalui pemberian tugas kepada mahasiswa terkait materi menulis, salah satu tulisan ilmiah didapatkan, kemampuan mahasiswa di dalam menulis ternyata masih rendah. Hal ini bisa terlihat dari rentangan nilai kemampuan menulis dari Baik, Cukup dan Kurang. Sebagian besar mahasiswa mendapat nilai dengan kualifikasi Kurang. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis ditunjukkan dari kesalahan mahasiswa di dalam menyusun struktur tulisan, kemudian pengorganisasian tulisan serta dari aspek mekanika penulisan mahasiswa. Dalam struktur, kesalahan banyak terdapat di susunan unsur atau komponen-komponennya yang harus ada di masing-masing setiap komponennya. Pada pengorganisasian tulisan, kesalahan berkaitan dengan cara mendukung dan mengembangkan suatu gagasan. Lebih detailnya, kesalahan pada aspek ini terlintak pada pengembangan gagasan yang tidak tepat. Berdasarkan kondisi dan masalah-masalah di atas, perlu diupayakan dalam hal perbaikan sistem pembelajaran atau perkuliahan yang bisa meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa adalah dengan menggunakan *experiential learning* di dalam pembelajaran. Didalam penelitian ini model *experiential learning* akan berdampingan dengan aplikasi *spider web*. Sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Experiential Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang didalam prosesnya, mengutamakan keterlibatan peserta didik. Model *experiential learning* ini, berdasarkan teori Kolb. Dijelaskan didalam teori ini menjelaskan bahwa lingkungan belajar itu perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalamannya (Kolb, 2014). Dari pengalaman ini, bisa menyajikan dasar untuk melaksanakan evaluasi, refleksi, observasi, mengkonseptualisasi serta menganalisis pengetahuan di dalam pikiran peserta didik (Yardley, Teunissen, & Dornan, 2012). Dengan demikian, *experiential learning* ini dapat memberikan alternatif di dalam suatu pembelajaran dan menyediakan pemahaman yang nyata tentang bagaimana cara mendapatkan belajar mahasiswa yang bermakna. *Experiential learning* ini berpusat pada satu tujuan yang penuh makna untuk peserta didik, kontinyu dengan kehidupan peserta didik, dan menjadikan peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya (Kolb, 2014).

Pada penelitian ini, model *experiential learning* berdampingan dengan aplikasi *spider web*. *Spider Web* adalah jaring laba-laba. Di dalam membuat sebuah tulisan, bisa dengan keseluruhan dari tulisan dan keterhubungan pada tiap pertemuan benang jaring laba-laba seperti halnya keterhubungan serta koherensi kalimat di dalam tulisan. Di dalam satu jaring laba-laba tersebut, terlihat keseluruhan dan ide yang sangat jelas. Seperti halnya struktur dari otak manusia, adanya keterkaitan dari impuls-impuls syaraf di otak kita. Urutannya ilmu yang baru akan dikenali, kemudian dielaborasi dengan schemata, kemudian pengalaman dan ilmu yang lalu akan saling membuat keterkaitan sehingga membentuk jaring-jaringnya. Gambarannya seperti itu kita dalam awal sebelum kita membuat suatu tulisan, kerangka keseluruhan dengan *spider web*. *Spider web* yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah berupa aplikasi yang dapat diunduh secara gratis oleh mahasiswa. Kemudian dapat di-gunakan dan dipraktekkan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah berdampingan dengan model *experiential learning*. Menurut Ibid dalam Wahyuni (2013, hlm. 12-13) peran spider web di dalam pembelajaran antara lain:

1. Mempermudah pemusatan perhatian pada suatu topik pembelajaran peserta didik
2. Memudahkan peserta didik mempelajari suatu materi, juga membantu mengembangkan berbagai kompetensi
3. Meningkatkan pemahaman pembelajaran secara lebih mendalam dan berkesan
4. Meningkatkan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan, karena peserta didik dituntut untuk mengaitkan dengan pengalaman pribadinya.
5. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melihat manfaat dan makna dari materi pembelajaran.

Mastini, Suwardi, & Sumarwati (2016) melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa sekolah menengah di Surakarta. Penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui model *experiential learning*. Hasil tes menulis cerpen meningkat dari 65,62% menjadi 84,38%. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keaktifan, perhatian, dan motivasi siswa meningkat. Siswa menjadi bersemangat menjawab pertanyaan dari guru dan menjadi antusias menulis cerpen. Disamping itu, proses pembelajaran melalui *experiential learning* memicu interaksi guru dan siswa maupun antarsiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mastini, Suwardi, & Sumarwati membuktikan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP. Dari dasar penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwasanya model *experiential learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis apalagi kalau berjalan dengan penggunaan aplikasi *spider web*. *Experiential learning* memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga akan sulit terlupakan. Cahyani (2012:164) mengemukakan bahwa *experiential learning* adalah model pembelajaran yang bisa memberikan keaktifan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman yang mereka dapatkan dari dunia nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Griffith, et al. (2016); Sriani, Utama, & Darmayanti (2015) mempunyai berpendapat bahwasanya pembelajaran dengan model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang bisa memberikan pengetahuan serta keterampilan berdasarkan dari pengalaman melalui berbagai kegiatan observasi dan refleksi. Selanjutnya Canboy, et al. (2014) juga menjelaskan bahwa melalui model *experiential learning*

peserta didik akan mengubah pengalaman yang telah di-perolehnya menjadi sebuah pengetahuan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh dosen di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang mempunyai tujuan memperbaiki kinerja dosen di dalam mengajar, menggunakan strategi-strategi dalam mengajar, sehingga hasil belajar dari mahasiswa menjadi meningkat (Wardani, 2010). Menurut (Arikunto, 2010), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dikelas yang mempunyai tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu pada praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun langkah-langkah penelitian ini yaitu: tahap persiapan, kemudian diagnostik, dilanjutkan perencanaan tindakan kelas, serta memecahkan masalah. Prosedur penelitian ini yakni: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan Refleksi (reflection) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2010).

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas B semester 3 IKIP Budi Utomo sebanyak 30 mahasiswa.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus A IKIP Budi Utomo Malang.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan, mulai bulan Juli sampai dengan September 2022.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan Observasi.

#### a) Tes

Pengumpulan data penelitian dengan teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web*. Bentuk soal yang diberikan dosen berupa penugasan dalam penulisan suatu karya ilmiah. Berdasarkan hasil analisis dari tes tersebut bisa diketahui bagaimana peningkatan hasil belajar dari mahasiswa.

#### b) Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi

digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilak-sanakan oleh pengamata (Observer).

5. Alat Pengumpulan Data

Adapaun alat pengumpulan data yang di gunakan di penelitian ini ada 2, yaitu tes formatif untuk teknik pengumpulan data kuantitatif, kemudian ada lembar panduan observasi digunakan untuk teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

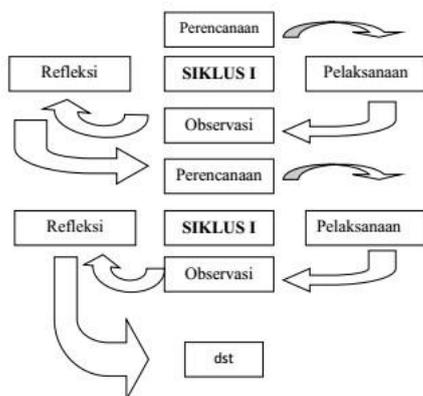
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis kualitatif, analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang akan menunjukkan proses sehingga bisa memberikan pemaknaan yang kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

b. Analisis kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil belajar mahasiswa setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini juga menggunakan rubrik penilaian karya ilmiah meliputi; format karya tulis ilmiah (tata tulis, sistematika penyajian), kreativitas dan inovatif gagasan, kebermanfaatn, data sumber informasi, penyajian dalam hal pembahasan, kesimpulan serta transfer gagasan.

7. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini, siklus dalam penelitiannya yaitu perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi (Observation), dan refleksi (Reflection), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008:14). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan merupakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Gambar 1) berikut.



**Gambar 1.** Prosedur penelitian tindakan kelas diadopsi dari (Arikunto, 2015:17)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan tes awal keterampilan menulis karya ilmiah. Tujuan diberikan tes awal ini adalah agar mahasiswa memiliki persiapan dalam mengikuti perkuliahan, sehingga dengan adanya tes awal ini mahasiswa akan menjadi lebih fokus terhadap tujuan akhir dari mata kuliah ini. Selain itu tujuan lainnya sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa di dalam menulis karya ilmiah sehingga peneliti mempunyai dasar untuk peningkatan keterampilan yang bisa dicapai mahasiswa di siklus I dan II.

1. Pelaksanaan Siklus I

Dosen bersama peneliti melakukan perencanaan dengan diskusi, acuannya adalah hasil dari pengamatan terdahulu. Pada tahapan perencanaan ini, dosen dan peneliti berdiskusi dan menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Langkah selanjutnya dosen dan peneliti bersama-sama membuat dan menentukan skenario pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta instrument penilaian dari penulisan karya ilmiah mahasiswa. Pada siklus I ini ada beberapa tahapan antara lain apersepsi terlebih dahulu agar mahasiswa lebih paham tentang karya ilmiah, bentuk-bentuk karya ilmiah misalnya deduktif, induktif dan campuran. Kemudian dijelaskan juga sistematika penulisan karya ilmiah seperti judul, pendahuluan, pembahasan, penutup dan cara merujuk yang benar. Langkah selanjutnya, disini mahasiswa dijelaskan bagaimana cara menentukan topic penelitian dengan menggunakan aplikasi *spider web*, yang sebelumnya mahasiswa sudah mendownload masing-masing. Adapun tahapan antara lain: tahap1 pendahuluan berupa inisiasi dan invitasi beserta apersepsi kepada mahasiswa. Tahap ke 2 Proses pembentukan konsep yang tuliskan pada aplikasi. Mahasiswa pada tahapan ini menganalisa apakah penyelesaian terhadap masalah yang di awal tadi telah sesuai apa belum. Tahap 3, Pada tahapan ini mahasiswa mengaplikasikan konsep dengan kehidupan, bekalnya dari pemahaman konsep yang sudah dituliskan dengan benar kemudian mahasiswa melakukan analisis atau mencari penyelesaian masalah. Tahap 4, pada tahap ini tugas dosen meluruskan jika ada kesalahpahaman, kekurangan di tahap 2 dan 3. Dosen melakukan pemantapan konsep. Tahap 5, Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu penilaian. Dosen menilai kemampuan

maha-siswa untuk membuat karya tulis ilmiah.

Sesudah pelaksanaan tindakan, maka langkah selanjutnya adalah observasi. Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya pembelajaran. Dosen mencatat temuan-temuan yang terjadi di dalam pembelajaran sesuai dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Disamping itu, merencanakan observasi bersifat fleksibel dan terbuka, misalnya mencatat dalam jurnal temuan-temuan tak terduga. Dosen bisa mencatat kejadian saat pembelajaran, pengaruh tindakan yang disengaja, bagaimana situasi kelasnya, keadaannya dan kendala-kendalanya. Berdasarkan hasil observasi beserta hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I telah ditemukan beberapa kendala didalam menulis karya ilmiah antara lain: 1) Mahasiswa merasa masih sulit untuk menentukan sebuah tema karya ilmiah. Untuk mengatasinya pada pertemuan berikutnya diadakan bimbingan kepada maha-siswa yang lebih intens dalam menentukan tema: 2) Temuan yang kedua didapatkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa masih kurang tepat dalam teknis menulis kalimat. Hasil penilaian awal (pra tindakan), ini didapat dari tulisan karya ilmiah mahasiswa yang berjumlah 30 mahasiswa yang masing-masing diberi tugas untuk membuat tulisan karya ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 17 mahasiswa (57%) yang nilainya 45-59 (kriteria kurang), ada 10 mahasiswa (33%) yang nilainya 60-69 (kriteria cukup), dan hanya ada 3 mahasiswa (10%) yang dapat nilai 70-79 (kriteria baik). Nilai rata-rata pada pra tindakan masih rendah, yaitu 54,3 termasuk kategori rendah.

Kemudian di siklus 1 hasil nilai karya ilmiah mahasiswa menunjukkan dari 30 mahasiswa, ada 11 mahasiswa (37%) yang nilainya 60-69 (kriteria cukup), dan ada 19 mahasiswa (63%) yang nilainya 70-79 (kriteria baik). Nilai rata-rata mahasiswa di siklus I yaitu 69,6 termasuk kategori baik. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 dibawah. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah tergolong rendah atau kurang. Setelah dilakukan tindakan yang dilakukan pada siklus I, ternyata ada peningkatan didalam penulisan karya ilmiah meskipun peningkatan itu tidak terlalu signifikan. Lebih lengkap digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Klasifikasi Nilai Karya Ilmiah Mahasiswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Skala Angka	Persentase (%)		Keterangan
	Pra Tindakan	Siklus 1	
80-100	-	-	Sangat baik
70-79	10	63	Baik
60-69	33	37	Cukup
45-59	57	-	Kurang
0-44	-	-	Kurang Sekali

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil pelaksanaan dari siklus II, didapatkan kemampuan menulis karya ilmiah sudah bisa mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada di siklus I. Terutama pada hal inovatif gagasan/topic, kemudian aspek kreativitas mahasiswa, struktur penulisannya, pengambilan data, kebermanfaatan/kontribusi, pengambilan data dan sumber informasi, kesimpulan serta transfer gagasan. Pada siklus II antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, mahasiswa semakin aktif dan inovatif. Pembelajaran semakin kondusif, tercipta suasana yang menyenangkan. Ini dikarenakan di dalam *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web*, mahasiswa benar-benar dilibatkan dalam pembuatan karya ilmiah. Tidak sekedar hanya mempelajari materi, tetapi praktik langsung. Secara keseluruhan bisa dikatakan aktivitas mahasiswa di dalam siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I dan pra tindakan. Mahasiswa mulai terbiasa dan sebagian besar bisa memahami bagaimana cara menyusun kerangka tulisan serta bagaimana membuat pola kalimat yang benar. Hasil dari keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah juga meningkat. Dari 30 karya ilmiah yang telah dihasilkan mahasiswa, ada 12 mahasiswa (40%) mendapatkan nilai di rentang 80-100 (sangat baik) dan ada 18 mahasiswa (60%) yang mendapat nilai di rentang 70-79 (baik). Rata-rata yang dihasilkan mahasiswa dalam menulis karya tulis adalah 81,6% (sangat baik). Sehingga hal ini sudah melampaui target dari yang direncanakan. Pada *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web* ini, mahasiswa benar-benar diarahkan agar dapat pengal-man langsung di lapangan, mahasiswa akan aktif dalam mencari informasi dengan turun langsung guna mendapatkan informasi atau data sebagai dasar dalam membuat kesimpulan, mahasiswa mendapat

jawaban dari berbagai masalah sehingga bisa memberikan saran-saran berdasarkan temuan mahasiswa. Lebih jelas diajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Klasifikasi Nilai Karya Ilmiah Mahasiswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Skala Angka	Persentase (%)			Ket.
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
80-100	-	-	40	Sangat baik
70-79	10	63	60	Baik
60-69	33	37	-	Cukup
45-59	57	-	-	Kurang
0-44	-	-	-	Kurang Sekali

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

**Tabel 3.** Peningkatan rata-rata nilai karya ilmiah mahasiswa

Siklus	Rata-Rata	Kriteria	Peningkatan
Pra Tindakan	54,3	Kurang	-
Siklus I	69,6	Cukup	15,3
Siklus II	81,6	Sangat Baik	12

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan data di atas, nilai hasil karya ilmiah mahasiswa mulai pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,3 sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12. Penelitian ini berhasil bukan hanya difokuskan pada hasil karya ilmiah mahasiswa saja. Akan tetapi, data-data semua proses yang berjalan kurang maksimal, diajikan acuan untuk perbaikan di dalam pertemuan selanjutnya. Sehingga harapannya dengan cara seperti ini, bisa meningkatkan hasil karya ilmiah mahasiswa. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web* dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Poedjiaji (Fatchan et al., 2015) melalui pembelajaran *experiential learning* melatih siswa melakukan penyelidikan penelusuran secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2010) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlatih menulis karya ilmiah berbasis penelitian bisa sangat efektif untuk melatih

kemampuan menulis karya ilmiah di pendidikan tinggi.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, yang ditulis dengan menggunakan rangkaian bahasa tertulis sesuai kaidah, ditulis dengan baik dan benar. Melalui tulisan, seseorang bisa menyampaikan maksud, pesan, ide dan gagasan kepada orang lain tanpa harus orang tersebut bertatap muka secara langsung (Winarsih & Sulistyowati, 2017). Kemampuan menulis seseorang ini akan baik bila seseorang itu juga memiliki: 1) kemampuan menemukan masalah yang akan ditulis, 2) Kepekaan terhadap kondisi pembaca, 3) kemampuan merencanakan rencana, 4) kemampuan berbahasa Indonesia, 5) kemampuan memulai menulis, dan 6) kemampuan menguji karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang jika didukung oleh aktivitas membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya (Mariana et al., 2018). Maka, mahasiswa semakin sering berlatih secara langsung maka akan semakin mahir juga kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Sama halnya pendapat dari (Husin & Nurbayani, 2017) “...furthermore, writing ability is one of the keys to gain success to write a better academic writing because writing it self can be viewed as an academic practice.....”. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian (Shao & Purpur, 2016) mengemukakan bahwasanya kemampuan literasi informasi berkorelasi positif dengan nilai menulis siswa dan nilai akhirnya. Jadi semakin mahasiswa sering latihan menulis, maka akan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan tulisannya. Dalam hal ini, sejalan dengan pendapat (O'Neill & Gravois, 2017) menyatakan bahwa, “...Writers do not accumulate process skills and strategies once and for all. They develop and refine writing skills through their writing lives, as they take up new task in new genres for new audiences. They grow continually, across personal and professional contexts, using numerous writing spaces and technologies.....”

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa yang mencakup kemampuan dari; menyusun format karya tulis ilmiah yang meliputi tata tulisnya, sistematika penyajiannya. Kemudian kreativitas dan inovatif mahasiswa dalam memilih topic/

gagasan, kebermanfaata/kontribusi, sumber informasi serta data data, kemudian penyajian pembahasan serta kesimpulan melalui penerapan *experiential learning* berbentuk aplikasi *spider web*. Pertamanya, permasalahan yang diberikan kepada mahasiswa lebih kontekstual. Kedua, meningkatkan juga keterampilan komunikasi mahasiswa yang ilmiah lewat hasil investigasi mahasiswa. Ketiga, kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis dan logis juga meningkat. Sehingga dapat juga memberi solusi terbaik dengan menggunakan berbagai perspektif misalnya ekonomi, social, budaya dan tentunya ipteks.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah ditemukan bahwa penggunaan *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web* dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Nilai rata-rata keterampilan menulis karya ilmiah pada tahap pra tindakan sebesar 64% (kategori cukup), rata-rata pada siklus I sebesar 70% (kategori baik) dan sebesar 78% pada siklus II. Dari hasil analisis data tersebut di atas maka kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dengan penggunaan *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web* meningkat dengan sangat signifikan.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) Dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menerapkan *experiential learning* berbantuan aplikasi *spider web*, (2) Diharapkan kepada dosen pengampu mata kuliah lain juga bisa menerapkan ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, (3) Sosialisasi penggunaan *experiential learning* dan aplikasi *spider web* perlu dilaksanakan guna dapat di terapkan di lingkup pendidikan tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jarrah, T. M., Mansor, N., Talafhah, R. H., & Al-Jarrah, J. M. (2019). *The Application of Metacognition, Cognitivism, and Constructivism in Teaching Writing Skills*. European Journal of Foreign Language Teaching, 3(4), 199-213.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, I. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Sosiohumanika, 3(2), 175-192.
- Dewi, P. E. S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa dengan Pengintegrasian Powers dalam Aasesmen Portofolio Elektronik*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2(2), 244-254.
- Fatchan, A., Soekamto, H., & Yuniarti, Y. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Tertulis Berupa Penulisan Karya Ilmiah Bidang Geografi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 21(1), 33-40.
- Hadi, H. (2018). *Daya Saing Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi pada Kompetisi Karya Tulis Ilmiah Periode 2013-2017*. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 2(2), 1- 16.
- Huda, M. A. (2017). *Kemampuan Menulis Karangan Argumentatif Mahasiswa Universitas Islam Majapahit*. NOSI, 5(4), 1-10.
- Husin, M. S., & Nurbayani, E. (2017). *The Ability of Indonesian EFL Learners in Writing Academic Papers*. Dinamika Ilmu, 17(2), 237-250.
- Kemmis. S. and McTaggart, R.1992. *The Action Research Planner*. Victori: Deakin University
- Lee, J., & Bonk, C. J. (2009). *Exploring the Use of Wikis for the Improvement of English Writing Skills: Research, Reflections, and Recommendations*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 6(6), 13-26.
- Lloyd, J. (2018). *Perceptions on the Essential Writing Skills of Entering First-Year College Students*. scholarworks.waldenu.edu.

<https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/5895/>

- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). *Improving Student Writing Skills in Indonesian Language Learning Narrative Writing Materials Using Writing Process Approach*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 1(3), 99–107.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mujianto, M., & Zubaidi, Z. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Jaringan Telekomunikasi Digital (JTD) Melalui Problem Based Learning (PBL). FKIP EPROCEEDING, 177-186.
- O'Neill, K. S., Gravois, R. (2017). *Using a Focus on Revision to Improve Students' Writing Skills*. Journal of Instructional Pedagogies, 19, 1-12.
- Shao, X., & Purpur, G. (2016). *Effects of information literacy skills on student writing and course performance*. The Journal of Academic Librarianship, 42(6), 670-678.
- Wardani. I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI
- Wibawanto, A. (2016). *Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa*. Pustakaloka, 5(1), 125–134.